

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu negara, dimana pendidikan merupakan ujung tombak dari kemajuan peradaban suatu bangsa, maka dapat dipastikan negara yang terdidik akan memiliki kemajuan baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun sumber daya manusianya. Hal ini dapat kita lihat dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yaitu tentang sistem pendidikan nasional, isinya:

“Pendidikan ini ialah usaha sadar yang terencana untuk menciptakan suasana belajar mengajar dan proses dalam pembelajaran supaya peserta didik tidak pasif dalam mengembangkan jati dirinya untuk memiliki keahlian spiritual pengendalian diri keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Anonim, 2014 :3)”.

Pendidikan di Indonesia pada masa kini, masih menerapkan metode pembelajaran secara konvensional atau cara lama, sehingga dinilai kurang efektif dalam proses pembelajaran di sekolah karena menyebabkan siswa menjadi diam atau tidak aktif saat proses belajar dikelas. Proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana umumnya, yaitu guru memberikan materi kepada peserta didik. Guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan peserta didik lebih banyak sebagai penerima. Guru hanya menjelaskan pembelajaran satu arah dan cenderung tidak membiarkan siswa bertanya ataupun menjelaskan, sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri.

Banyak masalah yang kemudian timbul pada saat proses belajar mengajar. Banyak peserta didik yang hanya diam saja dan tidak aktif dalam pembelajaran di

kelas serta hanya menyerap apa saja yang disampaikan oleh guru mereka, Warif (2019 : 40). Sehingga, dalam proses belajar pembelajaran di kelas sering menyebabkan banyak terjadinya pengurangan potensi belajar siswa, padahal setiap anak akan lahir dengan potensi diri yang berbeda dengan yang lainnya karena mereka membawa potensi dalam dirinya masing-masing yang memiliki kelebihan dari yang lainnya (Widowati, 2012 : 9).

Penerapan metode pembelajaran yang ada pada saat ini juga belum berjalan sesuai semestinya, terutama dalam pembelajaran sejarah. Mengingat fenomena kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia khususnya generasi muda makin hari makin diragukan keberadaannya. Salah satunya, alasan anak didik tidak mengikuti pembelajaran dengan baik yaitu, karena anak kurang tertarik dalam pembelajaran yang diberikan dan juga disebabkan karena metode yang ada di kelas kurang tepat. Dengan kenyataan tersebut artinya ada sesuatu yang harus dibenahi dalam pelaksanaan pendidikan sejarah (Alfian, 2017:1).

Guru memegang peranan yang sangat penting di sekolah dalam proses terlaksananya belajar mengajar, sehingga dapat dikatakan guru merupakan salah satu sumber penting dalam pembelajaran yang dapat pula menentukan perkembangan kecerdasan anak. Menurut Djamarah (2015: 281) guru adalah seseorang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Maka dari itu tenaga pendidik serta tenaga kependidikan di sekolah memiliki banyak sekali tugas dalam hal kemajuan para peserta didiknya, agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan semestinya.

Agar tercipta pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan kompetensi yang telah dirancang, seorang pendidik membutuhkan metode dalam pembelajaran. Karena metode merupakan suatu cara atau proses sistematis. Oleh sebab itu, guru dituntut agar bisa menerapkan metode yang tepat dan sesuai agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penggunaan metode tidak ada metode yang akan jauh lebih baik dari metode lainnya karena masing-masing dari metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga kecocokan dari metode tergantung pada kelas yang akan digunakan. Jadi sebaiknya, pendidik dapat memikirkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kelas yang akan digunakan.

Metode yang diterapkan dengan efektif akan membuat kelas menjadi lebih hidup dalam pembelajarannya. Kelas akan menjadi lebih efektif, yaitu para peserta didik bukan hanya diam saja dan mendengarkan guru menjelaskan tetapi juga peserta didik dapat bertanya, memberikan pendapat, serta mengembangkan wawasan dan pemikirannya mengenai pembelajaran. Maka dari itu pemilihan metode yang tepat sangat penting dalam berjalannya proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga tercipta hasil belajar yang diinginkan.

Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 7 Kota Jambi pada hari Selasa, 23 November 2021 pada pukul 11:00 WIB. Dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran Sejarah di sana masih menggunakan metode konvensional atau ceramah saat mengajar, serta belum pernah menerapkan metode *peer teaching* berbasis aplikasi *prezi*. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada Rabu 24 November 2021 bersama guru mata

pelajaran sejarah Peminatan kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Kota Jambi yaitu Ibu Emil Firdayani, S.Pd. Beliau menjelaskan bahwa kebanyakan guru mata pelajaran disana masih banyak yang menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media papan tulis sebagai alat pembelajaran, sehingga siswa belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran di kelas juga masih banyak didominasi oleh siswa yang pasif saat belajar di kelas. Contohnya, saat guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, siswa cenderung jarang untuk bertanya, dan jika mengeluarkan pendapat mereka lebih seperti menghafal dari buku pada materi yang diajarkan. Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah, maka seorang pendidik diharapkan harus mampu menerapkan metode yang tepat guna membantu siswa dalam pembelajaran di kelas agar mereka dapat lebih mudah dalam memahami dan mengulangi kembali materi yang disampaikan oleh pendidik. Harisman (2020 : 4).

Berdasarkan penelitian pada Rabu 24 November 2021 pada pukul 11:30 WIB, siswa kelas XI IPS 3 masih memiliki banyak nilai yang rendah. Data yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran sejarah peminatan XI IPS 3 pada hasil belajar Ulangan Harian siswa dengan materi Munculnya Paham Nasionalisme Asia Afrika yang dilaksanakan pada Rabu 17 November dan Jumat 19 November 2021 yang belum tuntas, yaitu 14 anak dari 27 anak, atau sekitar 51.8% dari total keseluruhan siswa. Serta siswa yang mendapat nilai tuntas atau diatas rata rata yaitu 13 anak dari 27 anak, atau sekitar 48.2% siswa dari total keseluruhan siswa. Maka dari itu peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 tersebut perlu ditingkatkan. Dengan meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam

pembelajaran sejarah maka akan meningkat juga hasil belajar sejarah siswa. Dari data yang telah dipaparkan, maka dibuatlah tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil 2021/2022

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	13	48,2%
2.	Belum Tuntas	14	51,8%
	Jumlah	27	100%

Sumber data hasil ulangan harian semester ganjil 2021/2022

Peneliti berusaha untuk menggunakan metode ke dalam pembelajaran, yaitu metode *peer teaching*. *Peer teaching* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan agar siswa dapat lebih menguasai mata pelajaran, terkhusus mata pelajaran sejarah. Metode ini menempatkan seorang siswa untuk berdiri didepan kelas dan bertugas sebagai tutor atau pengajar untuk siswa yang lainnya. Metode ini dapat membuka jalan bagi siswa tanpa bergantung pada guru. Melalui interaksi langsung antara siswa, *Peer Teaching* memberikan pembelajaran aktif serta partisipasi dalam diri mereka sendiri. Siswa akan mengajari siswa lainnya, baik pada usia yang sama, maupun pada usia yang berbeda. Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel (2012 : 5).

Media pembelajaran juga sangat dibutuhkan pada saat terjadinya proses belajar mengajar dikelas, guru dapat menerapkan media pembelajaran sehingga dapat mempermudah dalam penyampaian materi yang diberikan kepada para

peserta didik, jadi guru tidak hanya memerintahkan kepada siswa mengenai materi saja, tetapi juga dapat didukung dengan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Susanto (2014 :315) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran agar dapat mempermudah, dan memperlancar komunikasi dua arah antara siswa dan guru sehingga dalam proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh pendidik. Dengan media yang digunakan berbasis multimedia materi yang akan disampaikan dapat muncul berupa teks, suara, gambar, animasi, dan gerak. Pemberian media dalam pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat terlaksana, guru juga dapat lebih mudah atau mempersingkat waktu dalam menyampaikan materi yang telah dipersiapkan kepada peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang berbasis multimedia adalah aplikasi *prezi*.

Berdasarkan pengamatan yang terlihat dari latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik dalam melakukan penelitian ini untuk memasukkan metode *peer teaching* berbasis aplikasi *prezi* dalam proses belajar mengajar di kelas. Metode *Peer Teaching* berbasis aplikasi *prezi* dapat membantu peserta didik agar lebih dapat memahami materi sejarah yang diajarkan oleh pendidik serta mereka dapat lebih fokus dalam belajar khususnya dalam materi sejarah, kemudian peneliti akan mengangkat penelitian ini menjadi suatu penelitian ilmiah yang berjudul **“Penerapan Metode *Peer Teaching* Berbasis Aplikasi *Prezi* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu. Apakah penerapan metode *peer teaching* berbasis aplikasi *prezi* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui penerapan metode *peer teaching* berbasis aplikasi *prezi* dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis (*Teoritis*)

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian lainnya mengenai Penerapan Metode *Peer Teaching* berbasis aplikasi *Prezi* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kota Jambi, serta hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Jambi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dokumen pendukung untuk penelitian yang membahas mengenai

Penerapan Metode *Peer Teaching* berbasis aplikasi *Prezi* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kota Jambi.

- b. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman dalam menulis proposal skripsi dan untuk menambah referensi dalam pembelajaran.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami mengenai kajian penelitian tentang Penerapan Metode *Peer Teaching* berbasis aplikasi *Prezi* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kota Jambi.
- d. Bagi pengajaran, hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik/siswa dalam memahami bahwa metode *Peer Teaching* berbasis aplikasi *Prezi* sangat berpengaruh pada hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kota Jambi, serta dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pelajaran tambahan agar menambah wawasan peserta didik dalam bidang pendidikan.
- e. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan dalam pelajaran, terkhusus mengenai Penerapan Metode *Peer Teaching* berbasis aplikasi *Prezi* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kota Jambi.